

PENDAMPINGAN MENULIS CERPEN DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM KLUB LITERASI SEKOLAH

Yinka Kerina¹, Loliek Kania Atmaja², Eli Rustinar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail: yinka20075@gmail.com¹, loliekkaniaatmaja@umb.ac.id², elirustinar@umb.ac.id³

Abstrak

Menulis adalah sebuah kepandaian yang sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini. Saat ini kecakapan dalam menulis menjadi sebuah hambatan bagi guru dan siswa. Hal ini dikarenakan keinginan membaca yang sangat minim. Maka dari itu program ini untuk meningkatkan minat serta mengembangkan literasi berbasis cerita pendek siswa dengan dibentuknya Klub Literasi Sekolah. Kegiatan Magang Bersertifikat ini berlangsung dari bulan Februari 2023 hingga Juni 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan kumpulan cerita pendek SMAN 1 Bengkulu Utara. Kegiatan tersebut diikuti 20 Siswa, 1 Mahasiswa Pendamping, 1 Guru Pembina dari SMAN 1 Bengkulu Utara. Pencapaian kegiatan ini terbitnya karya tulis cerita pendek bercirikan. Pencapaian hasil tulisan siswa berjudul Antologi Cerpen Sealove. Kegiatan terakhir tidak cukup mengcover semuanya, siswa dapat meningkatkannya dengan cara latihan selalu agar terasah kemampuannya sehingga siswa dapat meningkatkan skilnya dalam pemilihan kata kiasan yang menginspirasi. kemampuan siswa tentu tak sama dalam menuangkan pikirannya kedalam tulisan sehingga guru mampu mengakomodasikan berbagai kemampuan tersebut dan menjadi wadah siswa menuangkan karyanya sehingga siswa lebih terarah dan bersemangat ketika karya tulis cerita pendek siswa dapat dibukukan secara resmi.

Kata Kunci : Pendampingan, Menulis, Cerpen

Abstract

Writing is a very important skill to be taught from an early age. Currently writing skills become an obstacle for teachers and students. This is because the desire to read is very minimal. Therefore this program is to increase students' interest and develop literacy based on short stories by forming a School Literacy Club. This Certified Internship activity takes place from February 2023 to June 2023. This activity aims to produce a collection of short stories from SMAN 1 North Bengkulu. The activity was attended by 20 students, 1 companion student, 1 mentor teacher from SMAN 1 North Bengkulu. The achievement of this activity was the publication of a short story writing with characteristics. Achievement of student writing results entitled Sealove Short Story Anthology. The last activity is not enough to cover everything, students can improve it by always practicing so that their abilities are honed so that students can improve their skills in choosing inspiring figurative words. students' abilities are certainly not the same in pouring their thoughts into writing so that the teacher is able to accommodate these various abilities and becomes a place for students to express their work so that students are more focused and enthusiastic when students' short story writing can be officially recorded.

Keywords: Mentoring, Writing, Short Stories

PENDAHULUAN

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) adalah salah satu pusat Organisasi Menteri Pendidikan Asia Tenggara atau menteri Pendidikan asia tenggara, Bahasa Indonesia untuk orang Asing (BIPA), Jepang, Jerman, dan Mandarin) dan dosen di kawasan Asia Tenggara. Dalam konteks nasional, SEAQIL selalu berupaya melakukan harmonisasi program dan kegiatan pengajaran,kebudayaan,ilmu pengetahuan,Teknologi (Kemendikbud Riset dan teknologi)di Indonesia, juga mengacu pada tujuh rancangan utama SEAMEO (terutama Revitalisasi Pendidikan Guru dan Adopsi Kurikulum Abad Ke-21). Sesuai dengan kebijakan dan Kementrian Pendidikan dan budaya,MBKM bertujuan dapat berkembang di berbagai program. SEAQIL yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran Bahasa melalui pengembangan profesional guru dan tentu saja pelatihan karyawan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa di Indonesia. Mengacu pada peran strategi tersebut,SEAQIL meluncurkan Klub Literasi Sekolah (KLS) yang fokus dalam menggalakan literasi dilingkungan sekolah melalui sinergi pihak berbeda.SEAQIL menempatkan KLS berusaha

mendukung keterampilan hidup dengan meningkatkan keterampilan membaca siswa menulis dan dikatakan pada keahlian abad ke 21 (memikirkan kritis,berkerjasama, kreatif, berkomunikasi) dengan target generasi muda. Didalam mengimplemantasikan SEAQIL, seaqil berkerjasama dengan pendidikan,perguruan tinggi,dan sekolah serta institusi atau komunitas. Dengan adanya KLS,SEAQIL berharap dapat mendukung program pemerintah untuk menggalakan literasi Indonesia. Fokus SEAQIL pada literasi didasari pada beberapa hal, yaitu a)nilai Program perinternasional Student Assessment (PISA) 2018 adalah tentang literasi. Kecakapan membaca siswa Indonesia tetep rendah,peringkat 72 dari 77 negara dalam nilai Rata-rata371, dibandingkan dengan Rata –rata OECD 487 dan b) sesuai dengan literasi siswa yang masih sulit untuk membaca teks dari berbagai genre dan teks yang kompleks (hanya akrab dengan teks single).SEAQIL berharap KLS bisa menjadi forum keterampilan membaca berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21 dan penerapannya menggunakan bahasa asing dalam kehidupan nyata. Dalam implementasinya, KLS membutuhkan konsep budaya literasi berbasis proyek dibidang manufakthur melalui hibasigma.

Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.

Pada masa sekarang gerakan literasi wajib di kembangkan karena mengingat pendidikan kita Indonesia sekarang telah memasuki masa pendidikan 4.0. Karena dengan literasi memiliki dampak yang sangat luas, literasi yang tinggi dapat berkontribusi pada produktivitas tinggi sehingga memicu pertumbuhan penduduk dan akhirnya pendapatan perkapita meningkat di Indonesia. Dalam Arum Nisma dan Candra dewi(2019) mengatakan bahwa masa pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tidak terkecuali untuk pihak sekolah dasar dalam menghalau para siswa dari dampak negatif penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Pemerintah beserta dengan tenaga kependidikan harus kompak bekerja sama dalam rangka memecahkan masalah pendidikan salah satunya rendahnya literasi yang berdampak pada masa depan bangsa, apalagi sebelumnya kita ketahui bahwa indonesia menghadapi tuntutan zaman yaitu revolusi industri4.0.Masa pendidikan 4.0 merupakan masa modern dengan adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala bentuk kehidupan tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi tentu hal itu baik secara langsung maupun tidak langsung bisa menjadi tantangan bagi para siswa (Sarina &Awaru,2019).

Keinginan seseorang dalam membaca di indonesia sangat minim,dan kebiasaan masyarakat Indonesia yang sering di lakukan adalah menonton televisi, aktif di sosial media dan hanya main game. Membaca di Indonesia belum menjadi budaya sehingga rendahnya minat baca ini berdampak pada rendahnya kemampuan membaca bangsa indonesia,Gewati dalam Khusnul Khotimah dkk(2018) menyebutkan Central Connecti cut University melakukan studi most littered Nation In The World pada bulan maret 2016 menunjukkan minat baca bangsa indonesia dari 61 negara menduduki peringkat 60. Fakta ini menunjukkan minat baca bangsa Indonesia sangat rendah. Penelitian yang dilakukan Triatma (2016) dalam Khusnul Khotimah dkk (2018) dihasilkan bahwa minat baca siswa kelas VI di sekolah tersebut masih rendah hal tersebut dilihat dari kunjungan siswa keperpustakaan yang jarang dilakukan karena siswa kurang memiliki perhatian terhadap buku dan manfaat, serta kurangnya motivasi dari diri sendiri dan orang lain.Padahal perpustakaan itukan tempat dimana para siswa itu menemukan banyak sumber ilmu pengetahuan dan menimba ilmu disana. Seharusnya perpustakaan di jadi kan tempat kunjungan siswa yang paling utama saat ada waktu luang di sekolah setelah mengikuti pembelajaran di kelasnya serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

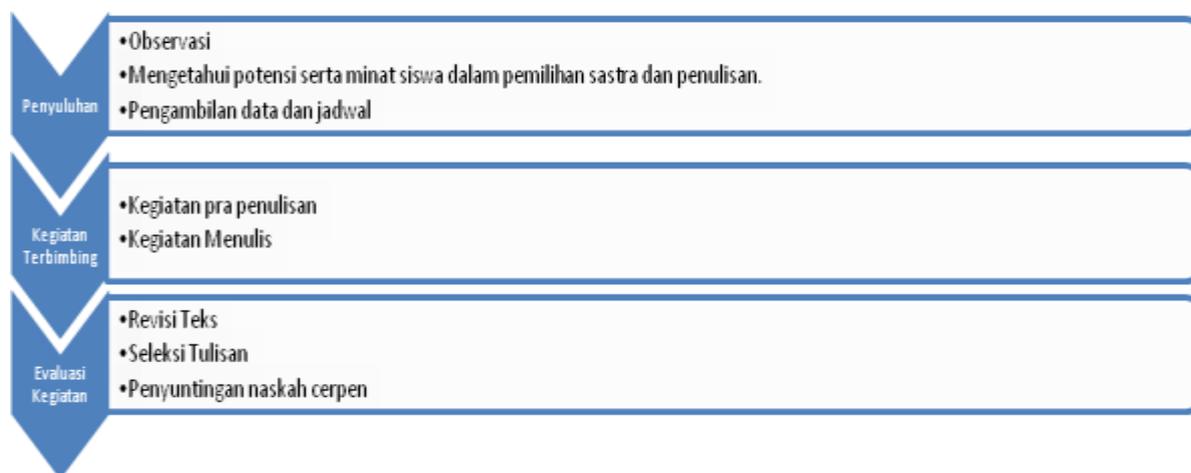
Jika merujuk kemampuan berbahasa disamping berbicara, kemampuan menulis juga, kemampuan yang memerlukan penanganan khusus. Sebab para siswa tidak terbiasa dengan menulis. Padahal kemampuan menulis masih ada hubungannya dengan kemampuan membaca. Pada tingkat tertentu, kemampuan membaca sangat diperlukan untuk dapat menulis. Para siswa mempunyai bahan yang cukup, apa saja yang aka mereka tulis.Para siswa juga diarahakan untuk dapat menguasai kemampuan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis itu, perlu untuk diteliti dan dikembangkan. Menulis merupakan keterampilan yang tidak diminati oleh para peserta didik, karena mereka tidak diberikan cara, dan latihan serta strategi menulis (Zainurrahman, 2011:2).

Literasi baca-tulis merupakan salah satu parameter kemampuan peserta didik dalam menyongsong era digital . Kemampuan literasi Indonesia dari asil survei programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 lalu memotret sekelumit masalah pendidikan Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara (www.oecd.org).

Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia perlu memperbaiki pola dan kurikulum serta metode pengajaran yang lebih uptodate. Berdasarkan uraian diatas tim pengabdian kepada masyarakat bergerak untuk membantu para siswa dan guru untuk memotivasi, memberikan teknik menulis yang tepat bagi para siswa SMAN 1 Bengkulu Utara. Hasil kegiatan adalah sebuah kumpulan cerpen berkarkter ,hasil karya para siswa SMAN 1 Bengkulu Utara.

METODE

Dalam melaksanakan program ini pertama mahasiswa observasi terhadap sekolah maupun ke siswa lalu dilanjuti dengan pengenalan minat siswa dalam gendre penulisan dan pemaparan materi, kegiatan menulis hingga penyuntingan akhir dan publish. Tahapan kegiatan dapat dilihat dari tabel tersebut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Menulis

Partisipasi dalam kegiatan ini adalah Guru sebagai Pembina dan Siswa-siswi SMAN 1 Bengkulu Utara. Demgan adanya jalinan kerjasama antara SMAN 1 Bengkulu Utara dengan pihak SEAMEO dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Observasi dan Pendekatan mengenai Klub Literasi Sekolah 2) Pemaparan materi mengenai penulisa Cerpen dan Pra penulisan 3) Revisi penulisan dan Penyuntingan naskah cerpen.

Tahapan sebelum pembelajaran Mahasiswa pendamping Literasi mengikuti Training mengenai gambaran Rencana Aksi Literasi di SMAN 1 Bengkulu Utara bersama pihak SEAQIL. Ditahapan selanjutnya mahasiswa melakukan pendekatan dan pengenalan Klub Literasi Sekolah di SMAN 1 Bengkulu Utara dengan melakukan pertemuan rutin dan melakukan pendekatan,pemaparan materi pengenalan Klub Literasi Sekolah dengan menggunakan buku panduan kls dari pihak SEAMEO. Kegiatan selanjutnya Mahasiswa pendamping memaparkan materi ke siswa klub literasi sekolah yang berjumlah 20 siswa.



Gambar 2. Training Mahasiswa Pendamping dan Guru Pembina bersama pihak SEAQIL

Pada tahap kedua yaitu kegiatan pemaparan materi pengertian cerpen secara umum, premis, metaforisme, menulis kreatif ,imajinasi, dan sastra. Dalam tahapan kegiatan ini dilakukan proses belajar mengajar, berdiskusi, tanya jawab, games hiburan edukasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai pencair suasana pembelajaran. Untuk partisipan sendiri pada pertemuan kedua ini masih sama yaitu 20 siswa. Kegiatan kedua dilaksanakan seperti gambar 2 berikut ini :



Gambar 3. Pemaparan Materi

Pelaksanaan Klub Literasi Sekolah (KLS) harus dilakukan sedini mungkin dan bila perlu seluruh jenjang sekolah yang ada di berbagai wilayah provinsi di Indonesia harus mengadakan KLS tersebut sangat bermanfaat bagi warga sekolah terutama siswa karena dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan dan kreatifitas siswa. Aplikasi literasi sekolah harus mencakup semua yang ada di sekolah dan diantara elemen lainnya kepada masyarakat.

Program literasi sekolah yang akan di adakan harus terlaksana sebagaimana mestinya dan sesuai dengan prosedur yang tepat. Dalam Sri Agustin & Bambang Eko (2017) menjelaskan Tata cara pelaksanaan Literasi Sekolah diawali dengan desain kelompok Literasi. Setelah itu, Tim Literasi memimpin dan memandu pelaksanaan KLS daerah. rencana kegiatan ini disepakati terlebih dahulu dengan pihak terkait berhak menentukan jadwal kegiatan belajar mengajar serta sarana prasarananya dilingkungan sekolah, seperti asisten direktur kurikulum sekolah, asisten fasilitas sekolah, infrastruktur dan fakultas agar perencanaan literasi ini tidak menghambat proses belajar mengajar dengan penerapan literasi yang dilakukan pada awal sebelum mulainya pelajaran, kegiatan diharapkan tidak terganggu.

Sebelum Kegiatan Literasi Sekolah ini diawali, terlebih dahulu melaksanakan membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar ke materi perihal penulisan berikutnya, Siswa membaca materi, membaca buku yang bervariasi sesuai dengan buku yang siswa bawa ke sekolah. Mahasiswa pendamping literasi terkadang menyiapkan games edukasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu, agar dapat memancing daya pikir kritis siswa.

Dengan adanya bahan bacaan yang variatif dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah. Tersedianya bahan bacaan yang beraneka ragam bertujuan untuk membiasakan siswa dalam memilih buku yang dibacanya dan diharapkan para siswa dapat berkembang serta bersemangat untuk membaca buku. Dengan demikian kegiatan literasi dapat terlaksana. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guthrie & Humenick (2004) dalam Khusnul Khatimah (2018) menyatakan bahwa ketersediaan berbagai puluhan bahan bacaan dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca.

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Menjadi penulis yang baik tentunya menjadi pembaca yang baik kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, kemampuan menulis merupakan gabungan dari beberapa kemampuan atau pengetahuan. Pengetahuan itu antara lain mengenai isi karangan, Aspek-aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Jadi salah satu cara untuk meningkatkan minat menulis siswa di era sekarang adalah dengan mengadakannya program Kegiatan Literasi Sekolah karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa lebih terdorong dalam kegiatan membaca serta menulis bahkan hingga kepenulisan sebuah karya.

Menurut Tarigan (Zainurrahman, 2011: 186) menulis bukanlah keterampilan bawaan (seperti kemampuan mendengar dan berbicara). Menulis itu harus dilatih, dan sekali lagi, menulis bukan hanya pekerjaan penulis, tetapi pekerjaan seorang insan berkependidikan. Dalam kegiatan menulis atau mengarang, seorang penulis dituntut dapat menyampaikan pesan dan amanatnya kepada pembaca dengan wujud kalimat yang saling berkaitan dan berhubungan. Penyajian pesan dan amanat tersebut tertuang dalam kalimat yang berstruktur, bermakna dan berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Untuk mewujudkan itu maka diperlukan latihan yang teratur dan terarah. Kegiatan menulis menuntut berbagai kemampuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akhadiyah (2011: 2).

Dengan adanya program magang bersertifikat ini adalah jalur mengajak siswa untuk meningkatkan serta menjadi wadah mengembangkan literasi secara luas, sehingga siswa tidak kebingungan dalam memahami literasi serta terarah dalam menciptakan sebuah karya tulis salah satunya.

SIMPULAN

Kegiatan Literasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang sangat penting karena sangat meningkatkan minat baca serta menulis dan belajar siswa serta menjadi tolak ukur masyarakat khususnya di kalangan siswa di sekolah itu mempunyai tingkat belajar yang tinggi karena literasi mengajarkan kita untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang membaca berbagai buku serta menuangkan ide pokok pikiran sehingga menjadi sebuah karya tulis.

Literasi Sekolah dimulai dengan membuat forum Anggota Literasi. Selain itu, Anggota Literasi yang melaksanakan dan memantau pelaksanaan KLS. Perencanaan kegiatan ini disepakati terlebih dahulu dengan para pemangku kepentingan berhak mengatur jadwal dan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar sekolah, seperti wakil direktur sekolah, kepala sekolah, inprastuktur dan fakultas. ini terjadi sebelum dimulainya kegiatan literasi sekolah sosialisasi guru dan siswa. Siswa membawa buku dari rumah untuk dibaca dapat berupa novel, cerita pendek atau buku ilmu pengetahuan umum, bukan buku pelajaran. Sehingga siswa mengambil inspirasi dari sebuah tulisan yang ia baca dan dikembangkan kembali dengan versi cerita mereka sendiri.

SARAN

Besar harapan penulis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadi bekal para siswa siswi untuk bisa mengunggah tulisanya di majalah dinding sekolah maupun di media massa. Lebih lanjut, saran yang bisa diberikan setelah berlangsungnya kegiatan ini, agar tulisan para siswa yang telah dimuat dan dicetak dalam bentuk majalah dapat terus dikembangkan dan diterbitkan secara berkala oleh SMA Negeri 1 Bengkulu Utara dengan upaya yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengizinkan kepada penulis untuk mengikuti program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 Tahun 2023.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 tahun 2023.
3. Ibu Dr. Eli Rustinar, M. Hum. selaku kaprodi serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 tahun 2023 serta memberikan konversi nilai kepada penulis.
4. Lembaga Pengelolah Pendidikan (LPDP) yang telah mengayomi beasiswa ini, Ditjen Dikti Kemdikbud Program Magang Merdeka Bersertifikat Angkatan 4 Tahun 2023.
5. SMA Negeri 1 Bengkulu Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kontribusi social

DAFTAR PUSTAKA

- SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL) Buku Panduan Klub Literasi Sekolah 2022 Untuk Perguruan Tinggi dan Mahasiswa.
- Supriyadi, H., Rustinar, E., Elyusra, E., Sakroni, S., & Hakim, M. (2022). Pendampingan Meningkatkan Minat Literasi Sastra Puisi Siswa Melalui Program Klub Literasi Sekolah. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 1036-1044.
- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55-62.
- Wahyuni, S., & Batubara, I. H. (2021). Efektivitas Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, 2(2), 14.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Dewi, A. R., & Mulyadi, Y. PENGUATAN LITERASI MELALUI KLUB LITERASI SEKOLAH UNTUK PEMINATAN KARYA SASTRA DI SMA. *Dimasatra*, 2(2).
- Rejo, U., & Kharisma, G. I. (2021). Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Penulisan Kreatif Teks Cerita Pendek di SMP Negeri Kota Baru Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 52-60.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.